

**KEPENTINGAN INDONESIA ATAS KERJA SAMA PENGADAAN *MEDIUM*
TANK DENGAN TURKI, 2010-2017**

(Skripsi)

**Oleh
REVIH FAUZI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KEPENTINGAN INDONESIA ATAS KERJA SAMA PENGADAAN *MEDIUM TANK* DENGAN TURKI, 2010-2017

Oleh : REVIH FAUZI

Indonesia memiliki kepentingan nasional dalam sektor pertahanan dan keamanan, terutama dalam hal melindungi wilayah, warga negara atas dasar persepsi ancaman dari dalam maupun luar wilayah. *Minimum Essential Force* (MEF) merupakan bentuk dari kepentingan nasional Indonesia dalam sektor pertahanan dan keamanan. MEF dirancang dan diterapkan sebagai metode untuk memenuhi kebutuhan pertahanan Indonesia terutama dalam pengadaan alutsista secara bertahap dengan tujuan akhir mencapai kemandirian industri pertahanan Indonesia. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan MEF adalah dengan melakukan kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki yang di mana tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kepentingan Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki. Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional dalam menganalisis kepentingan Indonesia atas kerja sama tersebut, kemudian menentukan indikator kepentingan menggunakan elemen kepentingan pertahanan (*Survival interest*) dan kepentingan ekonomi, serta politik dan ideologi (*major interest & vital interest*), serta konsep *imperative technology* digunakan dalam menganalisis keterkaitan kepentingan teknologi dalam kerja sama tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki sesuai dengan tujuan dibentuknya MEF, yaitu untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia yang berdasarkan elemen pertahanan, ekonomi, serta politik dan ideologi. Metode pengembangan secara *join production* yang melibatkan industri-industri dalam negeri membuka peluang Indonesia untuk memperkuat pertahanan negara melalui industri pertahanan nasional dengan pengembangan teknologi persenjataan.

Kata kunci: Kepentingan, Indonesia, Turki, Kerja Sama, Pertahanan, *Medium Tank*.

ABSTRACT

INDONESIA'S INTEREST ON COOPERATION OF PROCUREMENT MEDIUM TANK WITH TURKEY, 2010- 2017

By : REVIH FAUZI

Indonesia has a national interest in the defense and security sector, especially in terms of protecting the territory, citizens based on the perception of threats from within and outside the region. The Minimum Essential Force (MEF) is a form of Indonesia's national interest in the defense and security sector. MEF was designed and implemented as a method to meet Indonesia's defense needs, especially in the procurement of defense equipment in stages with the ultimate goal of achieving the independence of the Indonesian defense industry. One of the efforts of the Indonesian government in realizing the MEF is to cooperate in the procurement of medium tanks with Turkey.

By using qualitative research methods, this study will describe the cooperation in the procurement of medium tanks with Turkey. This study uses the concept of national interest in analyzing Indonesia's interests in the cooperation, then determines the indicators of interest using elements of defense interests (survival interest) and economic interests, as well as politics and ideology (major interest & vital interest), and the concept of imperative technology is used in analyzing the relevance of technology interests in the cooperation.

The results of this study indicate that the cooperation in the procurement of medium tanks with Turkey is in accordance with the purpose of the establishment of the MEF, namely to achieve Indonesia's national interests based on elements of defense, economy, as well as politics and ideology. The joint production method of development involving domestic industries opens up opportunities for Indonesia to strengthen national defense through the national defense industry by developing weapons technology.

Keywords: *Interest, Indonesia, Turkey, Cooperation, Defence, Medium Tank.*

**KEPENTINGAN INDONESIA ATAS KERJA SAMA PENGADAAN *MEDIUM*
TANK DENGAN TURKI, 2010-2017**

Oleh
REVIH FAUZI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **KEPENTINGAN INDONESIA
ATAS KERJA SAMA PENGADAAN *MEDIUM*
TANK DENGAN TURKI, 2010-2017**

Nama Mahasiswa : **Revi Fauzi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516071068**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.
NIP. 19860428 201504 1 004

Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIK. 23180 19209 2 602

2. Jurusan Hubungan Internasional FISIP

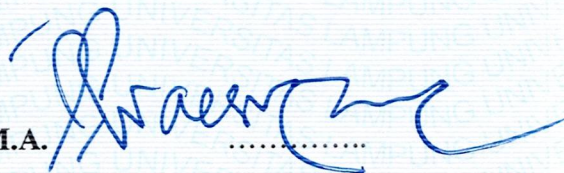
Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP. 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

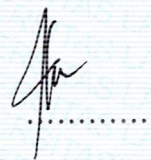
Ketua

: Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.



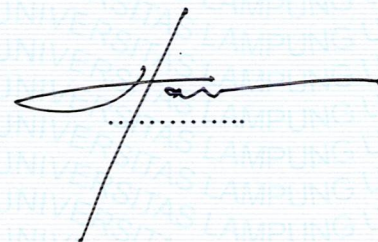
Sekretaris

: Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.



Penguji

Bukan Pembimbing : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP.196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2022



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “ Kepentingan Indonesia atas Kerja Sama Pengadaan *Medium Tank* dengan Turki, 2010- 2017 ”, merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang di skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil penjiplakan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya terima.

Bandar Lampung, 09 Juni 2022.
Yang menyatakan



Revih Fauzi
NPM. 1516071068

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Labuhan Ratu I, Way Jepara Lampung Timur pada tanggal 20 Oktober 1996, anak ketiga dari 4 bersaudara, putra dari Bapak Kisruh Mudiono dan Ibu Zinatul Aini.

Penulis memulai pendidikan di TK ABBA Labuhan Ratu I pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Labuhan Ratu I pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2008 di SMP Negeri 1 Way Jepara, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2011 dan hingga lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan kuliah, melainkan mencari pengalaman kerja di BLK Bandar Lampung serta mencari pengalaman di Kampung Inggris di Kota Kediri.

Selanjutnya pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Lampung dengan mengambil Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2017, penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Way Areng, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur sebagai program studi yang ditempuh.

MOTTO

“Saya tidak mau pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki mati terkubur bersama tubuh saya ketika mati kelak”

(Bob Sadino)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J. Habibie)

“Saya berterima kasih kepada semua *hatters*, sebab tanpa mereka sekarang saya bukan apa- apa, jadi teruslah menjadi *hatters* saya”

(Cristiano Ronaldo)

“Tidak selamanya orang cerdas hanya diukur berdasarkan kemampuan akademik saja”

(Revih Fauzi)

*Atas Rahmat Allah SWT
Kupersembahkan Karyaku ini*

Teruntuk Kedua Orang Tua ku

*Bapak dan Ibuku tercinta
yang senantiasa memberikan dukungan
berupa do'a, kasih sayang dan materi selama ini*

*Kuucapkan rasa terimakasih
atas semua yang telah kalian curahkan kepadaku
hingga aku dapat menyelesaikan studi*

*Teruntuk saudara- saudaraku
kuucapkan terima kasih atas dukungan dan doa
serta menjadi tempatku berkeluh kesah*

Almamaterku Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah....

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia dan nikmat-Nya. Solawat serta salam mari kita tuturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau lah kita bisa hidup layak dan tenang di zaman ini. Semoga kelak kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Amiin...

Dengan penuh rasa syukur, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **“KEPENTINGAN INDONESIA ATAS KERJA SAMA PENGADAAN MEDIUM TANK DENGAN TURKI, 2010-2017”**, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Maka, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Dra, Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Iwan Sulisty, S. Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah berkenan untuk membimbing dalam penulisan skripsi.

4. Ibu Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Kedua penulis yang telah membimbing dan senantiasa mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembahas Skripsi penulis yang telah membimbing dan memberi masukan untuk memperbaiki skripsi.
6. Kedua orang Tua, Bapak K. Mudiono dan Ibu Z. Aini yang senantiasa berjuang atas waktu dan materi untuk dapat menyelesaikan studi.
7. Saudara kandung, Yeni Ramadini, Rizki Faradila dan Yasya Asyiqah Zahra yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan studi.
8. Teman seperjuangan, Masykur, Retno, Hana dan Ulul yang senantiasa membantu saat aku membutuhkan bantuan baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik.
9. Teman- teman masa kecilku, Reggi, Yudha, dan Dila yang selalu mengingatkanku untuk segera menyelesaikan studi.
10. Sahabat- sahabat dekat, Bayu, Trianto yang ada disaat aku membutuhkan tempat untuk menghibur diri.
11. Rika, yang telah memotivasiku untuk segera menyelesaikan studi.
12. Teman- teman kost-an yang selalu ada disaat susah.
13. Ibu kost yang selalu mengingatkan ku untuk tidak melakukan hal yang menyimpang di saat jauh dari orang tua.
14. Semua teman- teman yang selalu menanyakan skripsiku ketika bertemu.

Akhir kata, penulis memohon maaf kepada semua pihak jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terutama akademisi di jurusan Hubungan Internasional.

Bandar Lampung, 09 Juni 2022
Penulis,

Revih Fauzi
NPM. 1516071068

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Analitis.....	17
2.2.1 Konsep Kepentingan Nasional.....	17
2.2.2 Konsep Imperative Technology	19
2.3 Kerangka Pikir.....	20
BAB III	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data	23
BAB IV	24
4.1 Kerja Sama Pengadaan <i>Medium Tank</i> Indonesia dan Turki.....	25
4.1.1 Pengadaan <i>Medium Tank</i> secara <i>Joint Production</i>	25
4.1.2 Pengadaan <i>Medium Tank</i> dengan Alih Teknologi	26

4.2	Analisis Kepentingan Indonesia atas Kerja Sama Pengadaan <i>Medium Tank</i> dengan Turki.....	30
4.2.1	Kepentingan Pertahanan.....	40
4.2.2	Kepentingan Ekonomi.....	44
4.2.3	Kepentingan Politik dan Ideologi.....	50
4.2.4	Kepentingan Pengembangan Teknologi Persenjataan	52
BAB V	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembelian Persenjataan Indonesia 2010-2018.....	3
Tabel 1.2 Pembelian Kendaraan Lapis Baja oleh Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Spesifikasi Kaplan <i>Medium Tank</i>	30
Gambar 4.2 Gambaran Rantai Nilai Industri Pertahanan Indonesia	47
Gambar 4.3 Capaian dan Target MEF	54

DAFTAR SINGKATAN

ALUTSISTA	: Alat Utama Sistem Persenjataan
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BMF	: <i>Battle Mahagement Systems</i>
BPHN	: Badan Pembida Hukum Nasional
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
FNSS	: <i>FMC Nurol Savunma Sanayii</i>
HI	: Hubungan Internasional
HP	: <i>Horse Power</i>
KE	: Kredit Ekspor
KKIP	: Komite Kebijakan Industri Pertahanan
MBT	: <i>Main Battle Tank</i>
MEF	: <i>Minimum Essential Force</i>
MT	: <i>Medium Tank</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NTT	: Nusa Tenggara Timur
POLRI	: Polisi Republik Indonesia
RPJM	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIPRI	: <i>Stockholm International Peace Research</i>

TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TIV	: <i>Trend Indicator Values</i>
UHF	: <i>Ultra High Frequency</i>
UNCLOS	: <i>United Nations Convention on the Law of the Sea</i>
UU	: Undang- Undang
VHF	: <i>Very High Frequency</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya negara memiliki kepentingan nasional yang dilandasi oleh kebutuhan kesejahteraan masyarakatnya dengan merencanakan dan melihat kondisi internalnya, yaitu ekonomi, politik, dan militer. Dinamika internasional dapat memengaruhi kebijakan pemerintah, kekayaan negara, serta kesejahteraan warga negara (Jackson & Sorensen, 2013, p. 4). Hal yang paling penting dalam pemenuhan kepentingan negara adalah elemen militer, ekonomi, dan politik menurut pemikir realism yang berlandaskan pemikiran Thucydides (Warner, 1972). Salah satu upaya negara dalam memenuhi kepentingan nasionalnya adalah dengan menjalin hubungan yang berbentuk kerja sama dengan negara lain yang memiliki kapabilitas untuk mencapai tujuan dari kerja sama tersebut. Baik dengan negara yang lebih maju maupun tidak, kerja sama dapat terjadi jika relevan dengan kepentingan nasionalnya.

Dalam hal pertahanan dan keamanan, kepentingan nasional Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari pulau-pulau tentu memiliki kebutuhan ekstra dalam menjaga kedaulatan, terutama pada sektor pertahanan dan keamanannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan alat utama sistem persenjataan (alutsista) dalam menjaga stabilitas sebuah bangsa dan memperkuat pertahanan negara untuk menjaga ancaman yang berasal dari luar (Sudarsono, 2008). Berdasarkan data dari *Global Fire Power*,

pada awal tahun 2020 ini Indonesia menempati peringkat 16 besar dari daftar indeks kekuatan militer (Global Firepower, 2020). Peringkat tersebut diambil berdasarkan potensi kekuatan militer yang berarti pegukurannya juga meliputi kuantitas dan kualitas personel militer sebuah negara. Untuk peringkat sistem persenjataan terutama kendaraan lapis baja seperti tank, Indonesia menempati peringkat ke-49 dari 138 negara yang terdaftar (Global Firepower, 2010).

Untuk menghadapi kemungkinan dinamika pertahanan negara, pemerintah Indonesia merumuskan *Minimum Essential Force* (MEF) sebagai standar pertahanan negara. MEF bertujuan untuk meningkatkan kapanilitas pertahanan Indonesia dengan melakukan reformasi pertahanan meliputi alutsista, pangkalan, sumber daya manusia, hingga tempat latihan (Iskandar, Wibisono, & Supandi, 2019, p. 54). MEF memiliki tiga komponen utama dalam perumusannya, yaitu *Capability-Based Planning* yang mengarah untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan negara atas anggaran yang terbatas dengan mengoptimalisasi anggaran pertahanan. Selanjutnya adalah *Thread Based Planning*, yaitu menghadapi kemungkinan ancaman yang akan dihadapi oleh Indonesia dengan memenuhi kebutuhan pertahanan negara. Terakhir adalah *Flash Point*, yaitu membangun pertahanan pada titik-titik tertentu yang sesuai dengan model negara kepulauan yang berpotensi untuk terjadinya pelanggaran territorial negara (*archipelagic state – The United Nations Convention on the Law of the Sea/UNCLOS*) (Iskandar, Wibisono, & Supandi, 2019, p. 55).

Pada tahap ini diharapkan kapabilitas pertahanan Indonesia bisa meningkat sesuai dengan MEF yang telah diterapkan. Modernisasi militer Indonesia dilakukan dalam tiga tahap, yaitu renstra I pada tahun 2009- 2014 dengan banyak melakukan impor persenjataan guna modernisasi dan peremajaan (*arms maintenance*). Renstra II pada tahun 2015-2019 melalui pembentukan KKIP atau Komite Kebijakan Industri Pertahanan yang bertujuan untuk mengkoordinasikan perumusan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan industri pertahanan negara (Wulandari, 2017, p. 3). Pada tahap terakhir, yaitu renstra III diharapkan pencapaian kemandirian dalam pengadaan

alutsista dengan cara meningkatkan jumlah penggunaan alutsista dalam negeri oleh militer Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah banyak menjalin kerja sama dengan negara-negara produsen persenjataan untuk mendukung peningkatan pertahanan negara dalam pengadaan sistem persenjataan yang digunakan militer Indonesia. Berbagai kerja sama pembelian alutsista tersebut memosisikan Indonesia sebagai konsumen industri pertahanan.

Berikut adalah tabel yang berisi data pembelian persenjataan Indonesia dari tahun 2010 hingga 2018.

State	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Total
USA	-	-	35	85	150	82	94	246	90	782
Russia	191	59	21	351	54	-	-	-	-	840
Germany	-	7	1	11	85	29	113	76	20	344
South Korea	-	120	18	182	121	3	-	160	160	852

Tabel 1.1 Data Pembelian Persenjataan Indonesia 2010-2018

Sumber: SIPRI *Arms Transfers Database* (*TIV of arms exports to Indonesia, 2010-2018*)

Berdasarkan tabel di atas, dengan total persenjataan yang impor dari luar negeri dalam kurun waktu 8 tahun, yakni dari 2010 sampai dengan 2018, mencapai 2818 unit, maka dapat dikatakan bahwa Indonesia masih banyak melakukan pembelian alutsista dari luar negeri. Ketergantungan tersebut tentu memiliki risiko bagi keabilitas pertahanan Indonesia jika kembali terkena sanksi embargo dari negara eksportir persenjataan seperti yang dilakukan Amerika Serikat (AS) terhadap Indonesia (Ayu, Pasek, & Utari, 2015, p. 3). Dampak embargo tersebut akan berpengaruh bagi pertahanan Indonesia terutama dalam tahap *arms maintenance*. Mengenai kendaraan lapis baja (*medium tank*) yang digunakan militer Indonesia, berikut disajikan data pembelian kendaraan lapis baja (*tank & medium tank*) yang diimpor dari beberapa negara besar (Jerman, Russia dan AS) dari tahun 2009-2018.

State	No. Designation	Weapon	Year Order	Year Delivery	Total
Germany	BPz-2	ARV	2012	2015	2
	BrPz-1 Biber	ABL	2012	2015-2016	3
	Buffel	ARV	2012	2016	3
	Leopard-2A4	Tank	2012	2016-2017	61
	Leopard-2A4	Tank	2012	2013-2015	42
	Marder-1A3	IFV	2012	2013-2015	42
Russia	PiPz-1	AEV	2012	2016	3
	BMP-3	IFV	2008	2010	17
	BREM-L	ARV	2008	2010	1
	BMP-3	IFV	2013	2014	37
United State	-	-	-	-	-

Tabel 1.2 Pembelian Kendaraan Lapis Baja oleh Indonesia

Sumber: SIPRI *Arms Transfers Database* (*transfers of major weapons: deals with deliveries or orders made for 2009 to 2018*)

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa militer Indonesia secara signifikan menggunakan sistem persenjataan dari AS, Russia, Jerman, dan Korea Selatan. Pemerintah Indonesia juga telah lama mempercayai Jerman sebagai salah satu negara produsen senjata untuk memenuhi kebutuhan persenjataan terutama kendaraan lapis baja. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, penggunaan kendaraan lapis baja (*main battle tank, medium tank*) didominasi oleh persenjataan buatan Jerman. Salah satunya adalah *Tank Leopard* sebagai alutsista terdepan dalam menjaga kedaulatan wilayah Indonesia pada sektor darat jika terjadi peperangan atau ancaman dari negara lain (Yusgiantoro, 2012)

Industri persenjataan dalam negeri yang diharapkan menjadi garda terdepan dalam pengadaan alutsista belum mampu menyaingi pasar domestik, terlebih pasar internasional yang dikarenakan kurangnya teknologi yang dikuasai (Dirwan, 2011, p. 20). Secara tidak langsung, hal tersebut menggambarkan kapabilitas industri pertahanan Indonesia masih kalah dalam persaingan pemasaran produk- produk yang berada di pasar internasional. Pada kenyataannya, BUMN hingga kini tetap menggunakan komponen dari luar negeri serta menghasilkan alutsista berbiaya produksi tinggi karena pengelolaan yang tidak efisien (Dirwan, 2011, p. 21). Menurut Buzan, hal penting yang menentukan kekuatan militer dan keamanan sebuah negara untuk tunduk atau tidaknya dalam dinamika internasional adalah kondisi teknologi (Buzan, 1987, p. 109).

Upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kapabilitas militernya dengan melakukan impor mulai diimbangi dengan upaya pengembangan persenjataan secara mandiri; salah satunya adalah dengan terjalinnya diplomasi kerja sama industri pertahanan dengan Turki dalam pengadaan alutsista modern berupa *medium tank*. PT Pindad selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari Indonesia telah resmi bekerja sama dengan FMC Corporation dan Nurol Holding- FMC Nurol Savunma Sanayii (FNSS) selaku perusahaan pertahanan yang dimiliki Turki, (Dağçınar, 2021). Hal tersebut tertuang dalam pelaksanaan *Defense Industry Cooperation Meeting*

kedua dengan pemerintah Turki yang di dalamnya terdapat penandatanganan disela kegiatan *International Defense Industry Fair* ke-11 yang diselenggarakan pada tanggal 1 hingga 10 Mei 2013 di Istanbul, Turki (Hutabarat, 2015).

Kerja sama antara kedua perusahaan dari negara yang berbeda tersebut terjalin atas kemampuan dan spesialisasi yang dimiliki. PT Pindad merupakan ujung tombak kemandirian industri pertahanan Indonesia yang sejak lama telah memproduksi berbagai macam persenjataan yang digunakan TNI, bahkan mampu memproduksi Panser Anoa sejak tahun 2008. Sedangkan FNSS merupakan perusahaan industri pertahanan Turki yang menjadi penyuplai utama persenjataan militer Turki. Skema kerja sama kedua perusahaan ini juga telah diatur, mulai dari pembuatan desain, *prototype*, hingga proses produksi. Rencananya satu *prototype* akan dibuat di Turki pada 2016, sedangkan satunya akan dibuat di Indonesia pada 2017.

Pada tahun 2016, desain *medium tank* tersebut diperkenalkan dalam pameran tri matra pertahanan terbesar di Asia Tenggara, *Indo Defesce Expo* dan Forum oleh Abraham Mose selaku Direktur Utama PT Pindad (Persero) serta Manajemen dari FNSS (Fiantoro, 2016). Pada tahun 2018, PT Pindad telah memerkan *medium tank* yang diberi nama “Harimau” hasil kerja sama dengan FNSS Turki. *Medium tank* tersebut merupakan produksi pertama dari kerja sama PT Pindad dengan FNSS yang pada tahun 2017 lalu telah membuat *prototype* dari tank medium “Harimau” tersebut (Saputra, 2018).

Pemerintah Indonesia perlu mendukung penggunaan alaphankam dalam negeri serta mempermudah perizinan industri pertahanan dalam melakukan ekspor persenjataan yang sesuai dengan perundang-undangan. Hal tersebut tertuang pada tema “Mekanisme *Lead Integrator* dalam UU No.16 Tahun 2012 dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kemampuan Industri Dalam Negeri” dalam Rapat Koordinasi Pemangku Kebijakan Pengguna dan Produsen Industri Pertahanan,

Kamis, 26 Juli, di Gedung Serbaguna Mabes TNI AU Cilacap, Jakarta Timur (Sumintaatmadja, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan negara dalam sistem persenjataan dengan menjalin kerja sama industri pertahanan dengan berbagai negara. Pembelian sistem persenjataan dari negara-negara besar produsen industri persenjataan menghasilkan signifikansi peningkatan kapabilitas pertahanan Indonesia, terutama pada sistem persenjataan modern. Namun, mengimpor persenjataan dalam jangka-panjang menjadikan Indonesia memiliki ketergantungan atas kebutuhan pertahanan negaranya serta melemahkan industri persenjataan.

Pasca penerapan MEF, pemerintah mulai berupaya untuk mengurangi ketergantungan tersebut dengan menggandeng Turki atas kesepakatan kerja sama industri pertahanan. Alih teknologi akan menjadikan langkah awal Industri pertahanan Indonesia untuk mengembangkan teknologi- teknologi persenjataan modern lain kedepannya serta menunjang tercapainya kepentingan nasional Indonesia terutama di sektor pertahanan dan keamanan.

Dari latar latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab satu pertanyaan, yaitu: **Apa kepentingan Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan kerja sama Indonesia atas pengadaan *medium tank* dengan Turki; serta
- b. Menganalisis kepentingan Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoretis

- a. Digunakan dalam pengembangan teori-teori Hubungan Internasional khususnya kerja sama internasional dalam *strategic studies*; dan
- b. Diharapkan dapat berguna untuk pengembangan *strategic studies* dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Secara praktis

- a. Dapat menjadi sumber informasi mengenai kepentingan nasional Indonesia khususnya kebijakan pertahanan;
- b. Memberikan informasi mengenai kepentingan Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank* Indonesia dan Turki; dan

Diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu yang juga mengangkat isu mengenai kerja sama industri pertahanan Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti upaya Indonesia untuk meningkatkan kapabilitas militernya dengan bekerja sama pada sektor pertahanan dengan negara lain, terutama dalam pembelian atau pengadaan persenjataan. Beberapa diantaranya juga telah membahas mengenai kepentingan Indonesia bekerja sama dengan Turki dalam pengadaan *medium tank*. Namun, penulis belum dapat menemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik menjelaskan kebutuhan *medium tank* dalam kepentingan Indonesia melalui kerja sama dengan negara lain. Penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan pembaruan di dalam skripsi ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Alfita Wulandari, seorang mahasiswi pada Jurusan Hubungan Internasional (HI), Universitas Riau, yang berjudul “Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Turki Dalam Industri Pertahanan: Pembuatan Tank Medium” (Wulandari, 2017). Skripsi tersebut membahas mengenai kerja sama antara Indonesia dengan Turki dalam transfer teknologi dengan melakukan pengadaan

medium tank. Upaya tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Indonesia dalam meningkatkan kapabilitas militernya terutama setelah dirancangnya MEF. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 41 Tahun 2010, MEF atau Kekuatan Pokok Minimum adalah standar kekuatan dasar dan minimum TNI yang dirancang sebagai persyaratan dasar untuk mengefektifkan fungsi dan tugas pokok TNI (Sudarsono, 2008, p. 197). Hal ini berkaitan dengan *defense interest* dan *economic interest* yang menjadi kepentingan utama Indonesia.

Hal utama yang membedakan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Fokus penelitian skripsi Alfita Wulandari adalah tujuan serta faktor yang membuat terjalinnya kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Turki terutama dalam pengadaan *medium tank*; sedangkan fokus pada skripsi ini adalah mengenai kepentingan Indonesia atas kebutuhan pengadaan *medium tank* dengan Turki.

Kedua, skripsi dengan judul “Kerjasama Indonesia dan Brazil dalam Pengadaan Pesawat Super Tucano Periode 2010-2014”, yang ditulis oleh Jody Marcelo, seorang mahasiswa pada Jurusan HI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Marcelo, 2018, p. 7). Dalam skripsi tersebut dikatakan bahwa melakukan pengadaan pesawat tempur jenis *turboprop* yang bernama *Super Tucano* buatan Brazil. Jika dibandingkan dengan F-16 dan Sukhoi SU-30, pesawat ini dikatakan merupakan pesawat tempur medium karena pesawat ini kalah dalam segi kapabilitasnya. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Jody Marcelo dengan skripsi ini adalah tidak adanya keterkaitan antara keduanya. Selain itu, pada penelitian Jody Marcelo, kerja sama pertahanan yang dilakukan Indonesia dengan Brazil lebih mengarah pada perdagangan persenjataan dimana Indonesia berlaku sebagai konsumen; sedangkan pada skripsi penulis adalah proses kerja sama pembuatan persenjataan dalam upaya mencapai kemandirian industri pertahanan dengan mengadakan *medium tank* mulai dari desain, *prototype*, hingga produksi.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Rizky Amrullah, seorang mahasiswa pada Universitas Pertahanan Indonesia, dengan judul “Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Turki: Studi Kasus Kerjasama Industri Pertahanan”, (Amrullah, 2016, p. 1). Amrullah menyebutkan di dalam tulisannya bahwa fokus penelitiannya ialah pada kerja sama pertahanan Indonesia yang dilakukan dengan menjalin kerja sama pada sektor industri pertahanan. Melalui langkah-langkah diplomasi antara pemerintah Indonesia dengan Turki, Amrullah menyebutkan bahwa bentuk kerja sama tersebut direalisasikan dengan adanya kerja sama pengadaan sistem pertahanan seperti alat komunikasi pertahanan dan *medium tank*.

Secara umum, jurnal yang ditulis oleh Amrullah tersebut sangat berkaitan dengan skripsi ini. Namun, di dalam jurnal tersebut tidak dibahas mengenai pengadaan *medium tank* secara spesifik serta tidak mengutamakan pengadaan *medium tank* sebagai kepentingan Indonesia dalam kerja sama tersebut. Hal itu yang membuat penelitian Amrullah berbeda dengan skripsi ini.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Rindu Faradisah Novana dengan judul “Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam Bidang Pertahanan Militer pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009”, (Novana, 2012). Pada jurnal yang ditulis oleh Novana, dinyatakan bahwa Indonesia berupaya untuk meningkatkan kapabilitas mliternya dengan menyepakati kerja sama dengan Rusia. Disebutkan, telah terjadi kesepakatan antara Indonesia dan Rusia mengenai bersedianya Rusia menjadi penyuplai persenjataan yang dibutuhkan militer Indonesia yang diimplementasikan dalam kerja sama militer 2006-2010. Rusia memberikan pinjaman *state credit* sebesar US\$1 miliar bagi pengadaan persenjataan Indonesia yang tentu lebih efisien.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Novana itu sama sekali tidak ada keterkaitannya dengan skripsi ini, diantaranya adalah studi kasus yang berbeda. Namun, keduanya sama-sama membahas kerja sama bilateral Indonesia dalam pengadaan persenjataan.

Kelima, jurnal dengan judul “*Civil Participation in Military Innovation: Cooperation between the Defense Industry of Indonesia and Turkey*” yang ditulis oleh Luerdi & Hizra Marisa dari Universitas Abdurrab. Dalam penelitian tersebut, mereka membahas mengenai dorongan partisipasi sipil dalam inovasi militer yang menghasilkan kerja sama Indonesia dan Turki dalam sektor industri pertahanan. Luerdi dan Hisra juga membahas mengenai pengadaan *medium tank* dalam kerja sama tersebut.

Hal utama yang membedakan artikel itu dengan skripsi ini ialah bahwa penulis tidak menemukan kesamaan fokus yang menjadi topik utama penelitian. Fokus yang terdapat pada jurnal Luerdi dan Hizra adalah pada peran partisipasi sipil dalam kerja sama industri pertahanan Indonesia dan Turki sehingga menghasilkan serangkaian bentuk implementasi pengadaan persenjataan sebagai kepentingan nasional.

Guna meringkas kelima penelitian sebelumnya di atas, berikut adalah tabel yang berisi rangkumannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Teori dan Konsep
Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Turki Dalam Industri Pertahanan : Pembuatan Tank Medium	Alfita Wulandari (2017)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama pengembangan dan pembuatan <i>medium tank</i> dengan metode <i>transfer of technology</i> akan menambah kemampuan PT. Pindad dalam membuat alutsista berupa <i>medium tank</i> .	Pada penelitian ini, Alfita berfokus pada faktor terjalannya kerja sama pengadaan tank medium antara Indonesia dan Turki guna meningkatkan kapabilitas pertahanan Indonesia. Sedangkan pada skripsi ini, penulis berfokus pada kepentingan Indonesia atas kerja sama pengadaan tank medium.	Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional dengan indikator <i>defense interest</i> dan <i>economic interest</i> .

Kerjasama Indonesia dan Brazil dalam Pengadaan Pesawat Super Tucano Periode 2010-2014	Jody Marcello (2018)	Kerjasama Indoensia dengan Brazil merupakan upaya penghematan anggaran belanja militer. Maka dari itu Indonesia tetap menjalin kerjasama dengan Brazil melalui pembelian pesawat Super Tocano walaupun tanpa adanya keuntungan alih teknologi bagi Indonesia.	Tidak memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti. Upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan kapabilitas pertahanan Indonesia tidak dengan upaya kemandirian, melainkan hanya menempatkan Indonesia sebagai konsumen.	Skripsi ini menggunakan teori pilihan rasional dan konsep kerjasama dimana rasionalitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan negara dalam mengambil kebijakan untuk bekerjasama dengan negara lain
Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Turki: Studi Kasus Kerjasama Industri	Muhammad Rizky Amrullah (2016)	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Kerjasama Indonesia dengan Turki merupakan upaya dalam membangun kemandirian militer	Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk kerjasama dan tujuannya, serta membahas secara umum kerjasama yang dilakukan	Konsep diplomasi pertahanan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis

Pertahanan		Indonesia dalam memproduksi alutsista	Indonesia dan Turki	is hubungan kerjasama Indonesia dan Turki
Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam Bidang Pertahanan Militer pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009	Rindu Faradisah Novana (2012)	Kesepakatan Indonesia dan Rusia untuk menjalin Kerjasama Teknik Militer pada tahun 2005. Pada masa itu kekuatan alutsista TNI sangat kurang memadai pasca terlepas dari Embargo oleh Amerika Serikat. Bentuk dari kesepakatan tersebut adalah bersedianya Rusia untuk membantu Indonesia dalam pengadaan persenjataan serta memberikan pinjaman lunak	Pada penelitian yang ditulis oleh Rindu berfokus pada upaya pemulihan kekuatan militer Indonesia pasca embargo AS yang membuat pemerintah Indonesia menggandeng Rusia sebagai negara yang dianggap dapat membantu untuk mengisi kekosongan penyuplai persenjataan TNI.	Penelitian ini menggunakan teori <i>policy influencer system</i> untuk menganalisis hubungan antara pengambil kebijakan luar negeri dengan <i>policy influencer</i>

		senilai 1 Miliar US\$.		
<i>Civil Participation in Military Innovation : Cooperation between the Defense Industry of Indonesia and Turkey</i>	Luerdi & Hizra Marisa	Partisipasi Sipil dalam inovasi pertahanan militer menghasilkan sudut pandang baru dalam memberdayakan industri pertahanan domestik. Kerjasama Indonesia dan Turki diharapkan dapat menjadi modal Indonesia dalam membangun industri pertahanan domestik secara mandiri karena adanya alih teknologi.	Dalam penelitian ini, ditemukan fokus dari penulis adalah upaya peningkatan kekuatan militer Indonesia dengan adanya partisipasi sipil dalam kerjasama pertahanan antara Indonesia dengan Turki.	Konsep inovasi militer dan diplomasi pertahanan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaska n kerjasama industri perthanan Indonesia dengan Turki

Sumber : Data diolah penulis

2.2 Kerangka Analitis

2.2.1 Konsep Kepentingan Nasional

Dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu melihat kepentingan nasional Indonesia yang memilih Turki sebagai mitra pengadaan *medium tank*. Kepentingan nasional telah lama menjadi fokus utama dalam studi hubungan internasional terutama dalam perspektif kaum realis. Asal-usul kepentingan nasional ini merupakan akibat dari kondisi dunia yang anarkis dan dilema keamanan yang dihadapi oleh negara-negara (Viotti & Kauppi, 2012, p. 290).

Kebijakan luar negeri negara-bangsa telah lama digambarkan oleh negarawan dan mahasiswa sebagai kepentingan nasional (Nuechterlein, 1973, p. 1). Nuechterlein mengatakan negara yang menjaga kesejahteraan warganya merupakan kepentingan nasional (Nuechterlein, 1976). Menurutnya, konsep ini memiliki beberapa elemen kepentingan, yaitu:

- Pertahanan: menghalau negara lain yang akan mengancam wilayah kedaulatan negara terutama warga negara secara fisik.
- Ekonomi: menjalin kerja sama dengan negara lain dan mempertahankannya untuk meningkatkan kesejahteraan.
- Politik (tatanan dunia): mengambil keuntungan dari kestabilan politik internasional.
- Ideologi: menjaga universalitas nilai-nilai yang diyakini suatu negara dalam sistem internasional/

Dalam kajian pertahanan dan keamanan, keberadaan konsep kepentingan nasional adalah hal yang dianggap penting sebagai tolok ukur dari kekuatan sebuah negara dalam menjaga eksistensi kedaulatan yang dimiliki. Seperti yang dikatakan oleh Morgenthau, kepentingan nasional merupakan maksimalisasi kekuatan nasional

(Hobson, 2000, p. 47). Terlebih lagi dengan adanya sistem internasional yang anarkis, setiap negara yang berdaulat saling bersaing untuk memperoleh kekuasaan dalam tatanan dunia internasional.

Dasar kepentingan di atas perlu diukur skalanya untuk mengetahui dampak bagi suatu negara dengan menganalisis menggunakan empat indikator yang dikemukakan oleh Nuechterlein, diantaranya : (Nuechterlein, 1973, p. 10).

1. *Survival Interest*: yaitu kepentingan utama negara-bangsa, keberadaan suatu kondisi yang tidak terelakkan (*sine qua non*). Merupakan perlindungan bagi warga negara dan institusi atas ancaman dari luar. Pemerintah tidak bisa semata-mata melindunginya dengan sumber daya negara maupun aliansi dengan negara lain. Oleh karena itu, ancaman dari luar harus dianggap sebagai *survival interest* dalam dunia internasional. Ancaman dari indikator ini berupa ancaman secara fisik dan dapat menghancurkan sebuah negara (Nuechterlein, 1973, p. 11).
2. *Vital Interest*: yaitu perlindungan negara dari kemungkinan ancaman bagi kepentingan politik dan ekonomi. Berbeda dengan *survival interest*, untuk menyelesaikan masalah, negara dapat meminta bantuan dan juga melakukan negosiasi (Nuechterlein, 1973, p. 14).
3. *Major Interest*: berbeda dengan *survival* dan *vital interest*, ancaman pada indikator ini mencakup kepentingan ekonomi, politik dan ideologis yang dapat terpengaruh oleh dinamika dunia internasional. Kepentingan ekonomi menjadi isu utama dalam indikator ini (Nuechterlein, 1973, p. 22).
4. *Pheriperal Interest*: yaitu keadaan dimana kesejahteraan tidak dipengaruhi oleh dunia internasional. Melindungi kepentingan warga negara dan perusahaan multinasional di luar negeri menjadi fokus dalam indikator ini (Nuechterlein, 1973, p. 26).

Berdasarkan pengertian mengenai konsep kepentingan nasional di atas, penulis akan menggunakan “kepentingan pertahanan” dan “kepentingan ekonomi” yang dikemukakan oleh Nuechterlein sebagai dasar yang digunakan dalam penulisan

penelitian ini serta menganalisis kepentingan Indonesia menggunakan empat indikator: *survival interest*, *vital interest*, *major interest*, dan *pheripheral interst*.

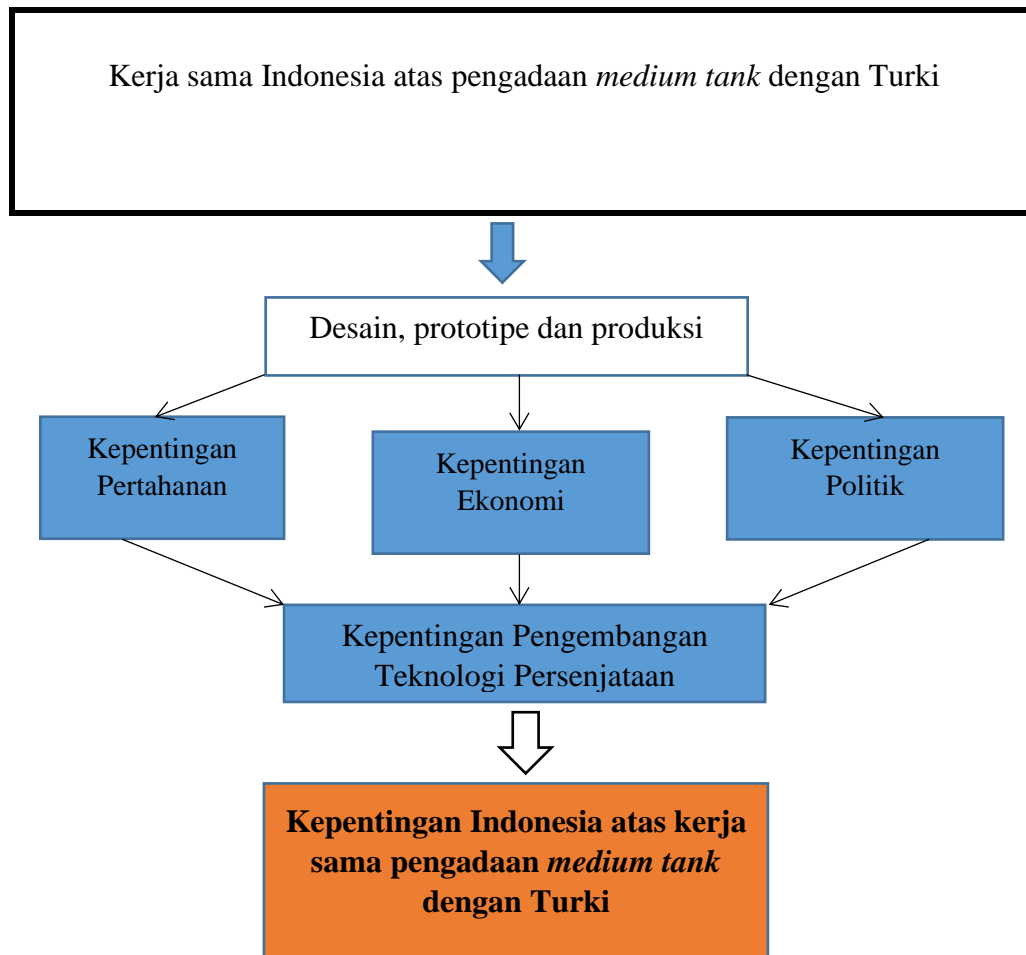
2.2.2 Konsep Imperative Technology

Imperative Technology merupakan suatu keadaan di mana teknologi merupakan suatu hal yang penting dalam pertahanan negara. Dinamika yang terjadi pada sistem internasional menambah ketidakpastian dalam kehidupan internasional yang anarki (Buzan, 1987, pp. 108-109). Tidak mampunya negara dalam memastikan ketersediaan persenjataan yang masih efektif akan menimbulkan kekhawatiran atas anggapan bahwa negara lain akan mendapatkan keuntungan militer dengan menjadi yang pertama dalam melakukan terobosan teknologi persenjataan (Buzan, 1987, p. 109).

Mengikuti perkembangan teknologi persenjataan dapat meminimalisir hal-hal yang kurang menguntungkan terhadap negara. Terciptanya persenjataan dengan teknologi baru merupakan salah satunya (Buzan, 1987, p. 109). Dampak utama dari penerapan *imperative technology* adalah perubahan teknologi sebagai masalah yang permanen dalam perencanaan pertahanan negara (Buzan, 1987, p. 109). Dalam penelitian ini, konsep *imperatif technology* digunakan untuk menganalisis kepentingan teknologi dalam kerja sama Indonesia atas pengadaan *medium tank* dengan Turki

2.3 Kerangka Pikir

Menggunakan konsep kepentingan nasional dengan elemen kepentingan pertahanan, ekonomi, serta politik dan ideologi, penulis akan menganalisis kepentingan Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki. Untuk konsep *imperative technology*, penulis berupaya untuk menjelaskan kebutuhan pertahanan Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki yang berkaitan dengan upaya pengembangan teknologi industri pertahanan Indonesia melalui perspektif kepentingan pertahanan. Berikut adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell, Penelitian Kualitatif merupakan cara untuk mengeksplorasi dan mengerti arti suatu individu atau kelompok dengan melakukan pendekatan yang berkaitan dengan masalah sosial (Creswell, 2014, p. 4). Menurut Boghdan dan Biklen, prosedur untuk menghasilkan data deskriptif suatu yang diamati merupakan definisi dari penelitian kualitatif (Moleong, 2002, p. 9). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah dibangunnya hopotesis pada tahap penelitian yang telah diuji dengan data dan tidak adanya hipotesis yang spesifik (Mulyana, 2010, p. 156).

Berlandaskan penjelasan di atas, penulis berupaya untuk mendeskripsikan upaya Indonesia dalam mencapai kepentingan nasional atas kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki berdasarkan studi kasus mengenai isu perindustrian dibidang persenjataan.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan topik atas kerja sama Indonesia dengan Turki dalam kerja sama militer khususnya pengadaan *medium tank*. Penulis tidak mengacu pada implementasi kerja sama Indonesia dan Turki, melainkan lebih menekankan pada kepentingan yang mendasari Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank*.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder dalam sumber utama penelitian ini, seperti dokumen resmi dari SIPRI (*Arms Transfers Database (TIV of arms exports to Indonesia, 2010-2018)*), SIPRI (*Transfers of Major Weapons: deals with deliveries or orders made for 2009 to 2018*), serta dokumen resmi dari perusahaan persenjataan milik Turki (FNSS) mengenai kerja sama bilateral Indonesia dengan Turki (KAPLAN MT, *Tracked Armored Combat Vehicles- Overview*). Sumber tersebut membantu penulis untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan ekspor-impor persenjataan internasional terutama yang berkaitan dengan industri pertahanan Indonesia serta preferensi kebijakan Industri pertahanan Indonesia. Data dari IISS (*The Military Balance 2015-2018*), sebagai sumber informasi mengenai dominasi negara- negara besar dalam mengatur dan mendominasi persenjataan dunia. Adapun dokumen resmi dari Kemhan RI (Buku Putih Pertahanan Indonesia Tahun 2015), (Keputusan Menteri Pertahanan; kebijakan pertahanan negara tahun 2016 sampai 2018), digunakan dalam menjelaskan kepentingan nasional Indonesia. Untuk menemukan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan buku, jurnal, artikel, website serta berita yang berkaitan dengan isu penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sekunder dari penelitian sebelumnya digunakan penulis untuk menganalisis penelitian ini yang dibagi menjadi 3 tahapan (Milles & Huberman, 1994, p. 10), yaitu: (1) Kondensasi Data, atau dalam kata lain adalah merangkum atau mengambil inti sari dari data yang didapatkan dan disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu melakukan proses pemilihan, pengkategorian, penyederhanaan dan transformasi data yang berlanjut sampai penarikan kesimpulan dan verifikasi, (2) Penyajian Data, untuk mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan dengan memaparkan data secara naratif dari data yang telah sistematis dan terorganisir, (3) Pengambilan Kesimpulan, penarikan kesimpulan yang valid dan didukung dengan verifikasi ulang data- data penelitian yang akan menghasilkan jawaban yang didapat berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan, penulis menyimpulkan hasil penelitian dan memeberikan beberapa saran yang ditujukan untuk memberikan pemahaman dan tambahan wawasan mengenai dinamika keilmuan Hubungan Internasional.

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, penulis telah memaparkan apa kepentingan Indonesia atas kerja sama pengadaan *medium tank* dengan Turki. Berdasrkan data- data yang ada, langkah Indonesia dalam pembangunan industri pertahanan dalam negeri tertuang dan terencana dalam MEF yang terlahir pada *Strategic Defense Review* pada tahun 2009 oleh Presiden SBY pada kala itu. Tujuan dari rancangan MEF adalah untuk menciptakan standar kekuatan minimal pertahanan negara dengan mengutamakan daya tangkal yang datang dari luar. Salah satu poin utama dalam MEF adalah pembangunan industri pertahanan yang mandiri dengan kemampuan pengadaan alutsista TNI.

Pada tanggal 29 Juni 2010 terjadi kesepakatan antara Indonesia dengan Turki untuk melakukan kerja sama bilateral pertahanan yang berfokus pada sektor industri pertahanan. Pada tanggal 1 hingga 10 Mei 2013 tepatnya dalam acara *Defense Industry Cooperation Meeting*, Indonesia dengan PT Pindad dan Turki dengan FNSS resmi menjalin kerja sama untuk mengadakan alutsista modern berupa *medium tank*. Dengan kesepakatan *joint production*, Indonesia mendapat andil dalam semua proses pengadaan tersebut mulai dari desain hingga produksi.

Dengan program *sustainable development* atau pembangunan yang berkelanjutan yang muncul pasca dicanangkannya kebangkitan industri pertahanan pada tahun 2010 dengan cara menyinergikan antara pembangunan ekonomi dan pertahanan, pemerintah Indonesia berupaya menyelaraskan MEF dengan program-program strategis pengembangan industri pertahanan. Pemikiran akan pentingnya teknologi menjadi kunci dalam menyinergikan ke-dua aspek tersebut yaitu pembangunan ekonomi dan pertahanan.

Kesepakatan kerja sama antara Indonesia dan Turki dalam pengembangan *medium tank* dengan metode *joint production* menjadi peluang industri- industri dalam negeri terutama industri pertahanan untuk ikut andil dalam pengerjaan *medium tank* mulai dari desain hingga produksi. Dengan kapabilitas FNSS sebagai produsen senjata di Turki, tentu Indonesia dapat mempelajari hal baru mengenai teknologi persenjataan yang lebih modern.

Keberhasilan PT Pindad dalam memproduksi unit *medium tank* yang diberi nama tank harimau dengan spesifikasi yang memenuhi standar merupakan hasil dari strategi pemerintah Indonesia dalam upaya melakukan pengembangan teknologi persenjataan. Peningkatan kekuatan pertahanan dan ekonomi negara dalam jangka panjang akan terpengaruh oleh hal tersebut. Kemampuan industri dalam negeri untuk mengadakan alutsista secara mandiri akan secara signifikan menambah kekuatan

pertahanan negara dalam kebutuhan persenjataan dengan suku cadang yang dapat diproduksi sendiri. Keutamaan dalam pengembangan *medium tank* menjadi keuntungan tersendiri pada aspek anggaran yang tersedia serta efektifitas pada aspek kondisi geografis Indonesia dengan banyaknya pulau dan tempat-tempat yang terpencil.

Untuk sektor ekonomi, keterlibatan industri- industri dalam negeri dalam proyek *medium tank* akan meningkatkan pengalaman dalam pengadaan alutsista serta meningkatkan produksi atau penyediaan bahan baku. Kemampuan tersebut juga akan menjaga stabilitas politik dan ideologi dari intervensi asing. Selain itu peluang untuk memasarkan tank harimau ke pasar global sangat terbuka lebar, seperti wawancara yang dikutip dari Liputann.com bahwa PT Pindad menerima pesanan masing- masing 44 unit dan 120 unit dari kawasan ASEAN dan Asia pada tahun 2019.

Pengadaan kebutuhan pertahanan berupa alutsista berdasarkan MEF masih belum memenuhi target dikarenakan keterbatasan sumber daya berupa anggaran pertahan. Namun dengan perencanaan *sustainable development*, pencapaian MEF pada tahun 2024 berupa kemandirian industri pertahanan masih menjadi peluang yang cukup terbuka dengan melihat potensi yang dimiliki oleh nilai jual *medium tank* hasil kerja sama dengan Turki.

5.2 Saran

Penulis memiliki saran yang berdasarkan kesimpulan di atas, yaitu pemerintah Indonesia tetap melanjutkan proyek pengadaan *medium tank* yang telah dikerjakan atas kerja sama dengan Turki. Keberhasilan pengadaan tank harimau telah

membuktikan bahwa Indonesia mampu mencapai kemandirian pertahanan dengan mengandalkan industri pertahanan dalam negeri. Selama ini untuk memenuhi kebutuhan alutsista TNI, Indonesia harus melakukan impor dari luar negeri yang tentunya membutuhkan anggaran yang besar serta peremajaan alutsista yang sulit. Penguasaan teknologi persenjataan modern akan mempermudah dalam melakukan peremajaan unit, karena teknologi yang dikuasai sesuai dengan spesifikasi unit yang digunakan oleh TNI.

Selain itu, penulis berharap agar pemerintah Indonesia terus berupaya dan menjaga kemandirian industri pertahanan dalam rangka mencegah intervensi asing yang dapat merugikan pertahanan dan ekonomi Indonesia. Kejadian pada masa lalu yaitu embargo yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Indonesia dapat dijadikan pembelajaran bahwasanya Indonesia perlu untuk mengembangkan kemampuan dalam penguasaan teknologi guna memperkuat sektor pertahanan dan ekonomi dalam negeri yang merupakan bagian vital dari kepentingan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. R. (2016). Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Turki : Studi Kasus Kerjasama Industri Pertahanan. *Jurnal Pertahanan*, 151-167.
- Annisa, Y. N. (2021). Analisis Pemenuhan Kebutuhan MEF Dalam Pengadaan Alusista TNI. *Scripta : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 313-335.
- Ayu, I. G., Pasek, I. G., & Utari, A. S. (2015). Analisis Terhadap Embargo Senjata Antara Indonesia dan Amerika Serikat Ditinjau Dari Perspektif Hukum Internasional. *Skripsi*, 4-6.
- Buzan, B. (1987). *Strategic Studies : Military Technology and International Relations*. New York: Macmillan Press Ltd.
- Creswell, J. W. (2014). *research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: SAGE Publication.
- Dağçınar, S. (2021, August 20). *KAPLAN MT- NEWS*. Retrieved from fnss.com: <https://www.fnss.com.tr/en/products/kaplan-mt/related-news-1216>
- Delima, P. (2016). Pentingnya Kemampuan 4PL Dalam Pembangunan Industri Pertahanan Indonesia. *WIRA*, 1-80.
- Dirwan, A. (2011). *Laporan Akhir Tim Pengkajian Hukum Tentang Pengembangan dan Pemanfaatan Industri Strategis Untuk Pertahanan*. Jakarta selatan: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Fiantoro, B. A. (2016). *Pindad dan FNSS Luncurkan Desain Medium Tank di Indo Defence 2016*. Retrieved from Pindad.com: <https://www.pindad.com/pindad-dan-fnss-luncurkan-desain-medium-tank-di-indo-defence-2016>
- Fiantoro, B. A. (2017, October 5). *Medium Tank Diperkenalkan Pada HUT TNI ke-72*. Retrieved from Pindad.com: <https://www.pindad.com/medium-tank-diperkenalkan-pada-hut-tni-ke72>

- Folker, J. S. (2002). *Theories of International Cooperation and the Primacy of Anarchy*. New York: State University of New York Press.
- Gideon, A. (2019, April 12). *2 negara di Asia Bakal Beli 164 Tank Harimau Buatan Pindad*. Retrieved from Liputan6.Com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3940290/2-negara-di-asia-bakal-beli-164-tank-harimau-buatan-pindad>
- Global Firepower. (2010). *2010 Tank Stength by Country*. Retrieved from [globalfirepower.com](https://www.globalfirepower.com): <https://www.globalfirepower.com/armor-tanks-total.php>
- Global Firepower. (2020). *2020 Military Strength Ranking*. Retrieved from [globalfirepower.com](https://www.globalfirepower.com): <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>
- Hobson, J. M. (2000). *The State and International Relation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Holsti, K. J. (2004). *Taming the Sovereigns: Institutional Change in International Politics*. New York: Cambridge University.
- Hutabarat. (2015, August 16). *Penandatanganan Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia-Turki*. Retrieved from Kemhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2015/08/16/penandatanganan-kerjasama-industri-pertahanan-indonesia-turki.html>
- Iskandar, F. R., Wibisono, M., & Supandi. (2019). *Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Kebijakan Minimum Essential Force di Kementerian Pertahanan Indonesia. Diplomasi Pertahanan*, 54.
- Jackson, R. H., & Sorensen, G. (2013). *Introduction to International Relation; Theories and Approaches*. Oxford: Oxford University Press.
- KKIP. (2018). *Sejarah*. Retrieved from [kip.go.id](https://www.kkip.go.id): <https://www.kkip.go.id/sejarah/>
- Marcelo, J. (2018). *Kerjasama Indonesia dan Brazil dalam Pengadaan Pesawat Super Tucano Periode 2010-2014. Skripsi*, 1-97.
- Mastiyanto, A. (2020, May 4). *Membangun Daya Saing Industri Pertahanan Indonesia di Pasar Internasional. Komite Kebijakan Industri Pertahanan*. Retrieved from [KKIP.go.id](https://www.kkip.go.id): <https://www.kkip.go.id/2020/05/04/pasar-luar-negeri-tertarik-alutsista-ri-industri-pertahanan-mulai-bangkit-1/>
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Analyze*. California: Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya Offset.

- Novana, R. F. (2012). Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemeintahan susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Jurnal Transnasional*, 1-19.
- Nuechterlein, D. E. (1973). *United States National Interests in a Changing World*. Kentucky: University Press of Kentucky.
- Nuechterlein, D. E. (1976). *National Interest and Foreign Policy: A Conceptial Framework For Analysis And Decision-Making*. Cambridge: Cambridge University of Press.
- Purnomo, Y. (2012). *Peraturan Menteri Pertahanan Indonesia NO 19 Tahun 2012 Tentang Kebijakan Penyelarasan Minimum Essential Force Komponen Utama*. Jakarta Pusat: Kementerian Pertahanan.
- Putra, B. S. (2020). Kepentingan Turki pada Kerja Sama Indonesia- Turki dalam Pembuatan Tank Medium. *ePrints Universitas Sriwijaya*, 1-43.
- Robert, G. (2013). *introduction to international relations*. oxford: oxford university press.
- Rourke, J. T. (2005). *International Politics on the World Stage*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Rudyati, T. (2018, August 7-18). *Medium Tank, Persembahan Pindad Untuk Negeri 73 Tahun Indonesia Merdeka*. Retrieved from Pindad.Com:
<https://www.pindad.com/medium-tank-persembahan-pindad-untuk-negeri-73-tahun-indonesia-merdeka>
- Rudyati, T. (2018, November 7). *Pindad.com*. Retrieved from Siaran Pers:
<https://www.pindad.com/pindad-tampilkan-medium-tank-dan-berbagai-produk-terbarunya-pada-indodefence-2018>
- Ryacudu, R. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertahanan.
- Ryacudu, R. (2018, October 25). *Pencapaian 4 tahun Pmerintahan Jokowi JK*. Retrieved from Kemenhan.go.id: <https://www.kemhan.go.id/2018/10/25/pencapaian-4-tahun-pemerintahan-joko-widodo-jusuf-kalla-di-bidang-pertahanan-menhan-indonesia-urutan-ke-10-besar-kekuatan-pertahanan-dunia.html>
- Saputra, R. R. (2018, November 8). *Tank harimau Buatan Pindad Mejang di Indo Defence Expo*. Retrieved from CNNINDONESIA.com:
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181107175321-20-344766/tank-harimau-buatan-pindad-mejang-di-indo-defence-expo>
- Sudarsono, J. (2008). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Sumintaatmadja, H. (2018, July 26). *Tingkatkan Kemampuan Industri Pertahanan Dalam Negeri*. Retrieved from Kemhan.go.id:

<https://www.kemhan.go.id/2018/07/26/tingkatkan-kemampuan-industri-pertahanan-dalam-negeri>

- Triantama, F. (2020). kerja Sama Pengembangan Medium Battle Tank Harimau Sebagai Perwujudan Ketahanan Alutsista Tentara Nasional Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 273-292.
- Viotti, P. R., & Kauppi, M. V. (2012). *International Relations Theory*. London: Pearson Education.
- Warner, R. (1972). *Thucydides History of the Peloponnesian War*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Wulandari, A. (2017). Kepentingan Indonesia Bekerjasama Dengan Turki Dalam Industri Pertahanan. Studi Kasus : Pembuatan Tank Medium. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1-12.
- Yusgiantoro, P. (2012, November 8). *Rheinmettal Tandatangani Nota Kesepahaman Pengadaan Leopard*. Retrieved from Kemhan.go.id:
<https://www.kemhan.go.id/baranahan/2012/11/08/kemhan-rheinmettal-tandatangani-nota-kesepahaman-pengadaan-leopard.html>